

## **BAB III**

### **PERMASALAHAN PERUSAHAAN**

#### **3.1 Analisa Permasalahan Yang Terjadi dihadapi Perusahaan**

##### **3.1.1 Temuan Masalah**

Selama melaksanakan kerja praktek penulis mengamati ada beberapa kendala di tempat pelaksanaan kerja praktek yaitu Dinas Pemadam dan Penyelamatan Kota Bandar Lampung khususnya satuan kerja Penunjang Operasional yang berhubungan dengan kinerja dilapangan. Dalam hasil wawancara serta pengamatan, penulis mengamati kendala yang sering terjadi disebabkan oleh beberapa aspek antara lain : aspek personal, aspek sarana dan prasarana, aspek koordinasi antar instansi serta aspek pelatihan. Dimana berdasarkan observasi dan analisis awal selama pelaksanaan kerja praktek di dinas Damkar Kota Bandar Lampung, ditemukan beberapa permasalahan utama terkait dengan penerapan manajemen resiko kebakaran, antara lain :

1. Belum optimalnya identifikasi resiko di wilayah rawan kebakaran

Dinas Damkar Kota Bandar Lampung belum memiliki system pemetaan resiko kebakaran yang terintegrasi dan diperbarui secara berkala. Hal ini menyebabkan respon terhadap potensi bahaya kebakaran tidak selalu tepat sasaran.

2. Kurangnya pelatihan dan simulasi kebakaran berkala

Sebagian besar personil belum mendapatkan pelatihan atau simulasi secara rutin, terutama yang bertugas di lapangan. Akibatnya, koordinasi dalam penanganan kebakaran bisa kurang efektif, terutama dalam kondisi darurat.

### 3. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung

Kendaraan pemadam dan peralatan kebakaran di beberapa pos masih tergolong minim atau tidak terawat, yang dapat menghambat proses pemadaman kebakaran secara cepat dan efisien.

### 4. Minimnya sistem dokumentasi dan evaluasi risiko

Dinas Damkar belum memiliki sistem pendokumentasian dan pelaporan evaluasi risiko yang sistematis, baik dari segi kejadian kebakaran maupun upaya pencegahannya.

### 5. Kurangnya partisipasi Masyarakat

Masih rendahnya kesadaran masyarakat tentang pencegahan kebakaran dan belum aktifnya peran masyarakat dalam program edukasi atau sosialisasi terkait bahaya kebakaran.

## **3.1.2 Perumusan Masalah**

Sesuai dengan temuan masalah yang terjadi pada dinas Damkar rumusan masalahnya adalah:

1. Optimalisasi identifikasi risiko kebakaran : Bagaimana mengoptimalkan identifikasi risiko kebakaran di wilayah rawan kebakaran di Kota Bandar Lampung, mengingat belum optimalnya identifikasi risiko dan belum tersedianya sistem pemetaan risiko kebakaran yang terintegrasi dan diperbarui secara berkala?
2. Peningkatan pelatihan dan simulasi: Bagaimana meningkatkan kualitas dan frekuensi pelatihan serta simulasi kebakaran bagi personel dinas Damkar Kota Bandar Lampung, mengingat masih kurangnya pelatihan dan simulasi rutin, terutama bagi personel yang bertugas di lapangan, sehingga berdampak pada

kurang efektifnya koordinasi dalam penanganan kebakaran, khususnya dalam kondisi darurat?

3. Keterbatasan sarana dan prasarana: Bagaimana mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pemadam kebakaran di beberapa pos, mengingat minimnya atau tidak terawatnya kendaraan pemadam dan peralatan pemadam kebakaran yang menghambat proses pemadaman secara cepat dan efisien?

1. Minimnya sistem dokumentasi dan evaluasi: Bagaimana meningkatkan system dokumentasi dan evaluasi risiko kebakaran di dinas Damkar, mengingat minimnya sistem pendokumentasian dan pelaporan evaluasi risiko yang sistematis, baik dari segi kejadian kebakaran maupun upaya pencegahannya?

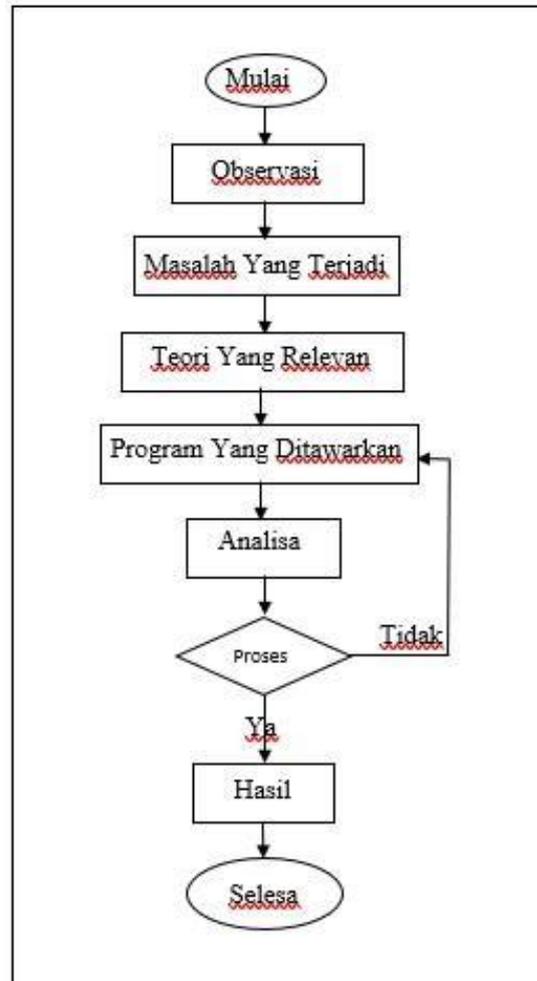
2. Kurangnya partisipasi Masyarakat

Bagaimana meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam pencegahan kebakaran, mengingat rendahnya kesadaran tentang pencegahan kebakaran dan belum aktifnya peran Masyarakat dalam program edukasi atau sosialisasi terkait bahaya kebakaran?

### **3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah**

Dalam sebuah karya ilmiah, kerangka pemecahan masalah diperlukan sebagai landasan atau alur agar proses penelitian dapat berjalan dengan maksimal sehingga tidak keluar dari jalur permasalahan yang terjadi.

Berikut adalah kerangka pemecahan masalah pada penelitian ini:



**Gambar 3.1.3** Kerangka Pemecahan Masalah

## **3.2 Landasan Teori**

### **3.2.1 Pengertian Manajemen Resiko**

Manajemen resiko adalah suatu pendekatan terstruktur dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman terhadap aset atau organisasi. Menurut ISO 31000 (2018), manajemen resiko melibatkan identifikasi, penilaian, dan pengendalian resiko untuk meminimalisir dampak buruk terhadap suatu tujuan organisasi. Resiko kebakaran adalah potensi terjadinya kebakaran yang dapat menyebabkan kerugian terhadap jiwa, asset, dan lingkungan. Dalam konteks ini, resiko kebakaran meningkat akibat kepadatan bangunan, aktivasi industry, instalasi Listrik yang tidak aman, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya kebakaran. Manajemen resiko kebakaran mencakup upaya preventif dan responsive seperti :

1. Identifikasi resiko : misalnya dari korsleting Listrik, pembakaran sampah. dan kebocoran gas.
2. Penilaian resiko: menilai tingkat kemungkinan dan dampak dari terjadinya kebakaran.
3. Penanganan resiko: melalui sosialisasi, simulasi, pemasangan alat pemadam api ringan dan inspeksi rutin secara berkala.
4. Evaluasi dan pemantauan: untuk memastikan efektivitas Langkah-langkah pengendalian dari kebakaran.

Dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan (Damkar) Kota Bandar Lampung bertugas dalam pencegahan, pemadaman, dan penyelamatan kebakaran. Sebagai bentuk penerapan manajemen resiko, Damkar kota Bandar Lampung telah melakukan :

1. Edukasi dan sosialisasi ke Masyarakat dan pelaku usaha
2. Simulasi pemadaman kebakaran di sekolah dan kantor-kantor pemerintahan

3. Pemasangan system alarm di gedung-gedung pelayanan publik
4. Peningkatan respon waktu tempuh armada ke lokasi kebakaran

Dengan meningkatnya kasus kebakaran di kawasan padat penduduk, penerapan manajemen resiko menjadi hal yang sangat penting untuk mengurangi jumlah terjadinya kasus kebakaran, meminimalkan kerugian jiwa dan materi, meningkatkan kesiapsiagaan dan respon instansi, serta membantu perencanaan strategis pengelolaan armada dan sumber daya.

### **3.3 Metode Yang Digunakan**

#### **3.3.1 Observasi**

Dalam metode observasi, penulis melakukan pengumpulan data dengan mengamati langsung pada objek penelitian yaitu pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan (Damkar) Kota Bandar Lampung khususnya pada satuan lapangan gugus tugas.

#### **3.3.2 Wawancara**

Metode wawancara dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung dan melakukan proses tanya jawab atau wawancara kepada staff Administrasi satuan lapangan gugus tugas serta Staff fungsional dan staff structural khususnya pada satuan kerja penunjang operasional untuk membahas tentang usulan yang disarankan oleh penulis.

### **3.4 Rancangan Program**

Laporan kerja praktek ini disusun setelah penulis melakukan praktek di Dinas Pemadam Kebakaran dan penyelamatan (Damkar) Kota Bandar Lampung yang dimulai pada tanggal 02 Mei hingga 30 Mei 2025 dengan waktu jam kerja hari Senin-Jum'at pukul 07.30 –16.00 WIB dan pada hari Sabtu – Minggu libur kecuali pegawai shif yang bertugas.

Dimana penulis membuat program untuk penerapan manajemen resiko kebakaran agar dapat menunjang tujuan perusahaan baik dari segi kuantitas maupun kualitas secara efisien. Berikut adalah program yang akan dibuat oleh penulis:

1. Menyediakan pelatihan dan pengembangan rutin dua kali dalam seminggu untuk para staff dan petugas lapangan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen resiko kebakaran.
2. Menyediakan forum diskusi satu minggu sekali antara atasan dan staff bawahannya agar menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan tidak ada kesenjangan antara atasan dan bawahan.
3. Menerapkan sistem penghargaan untuk pegawai yang mencapai great atau menunjukkan inovasi baru (terciptanya cara cepat dan tepat dalam penanganan kebakaran) serta memotivasi staff untuk berprestasi lebih dan berkontribusi secara aktif.
4. Melakukan penilaian kinerja satu bulan sekali untuk mengavaluasi hasil kerja atasan maupun pegawai staffnya.

